

Evaluasi Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Saintifik di SMP Negeri 1 Kertanegara

Evaluation of Discussion Methods in Learning Islamic Religious Education with a Scientific Approach at 1st Kertanegara Junior High School

Pangesti Gagat Wahyuningsih^{1,3}, Darodjat²

¹ Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Purwokerto,

² Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Purwokerto,

³ Email: pangestygagat@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil evaluasi metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dengan Pendekatan Saintifik Di Kelas VII SMP Negeri 1 Kertanegara Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2019/2020.

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi, dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII A, B dan C dengan jumlah 32 siswa dan guru PAI kelas VII di SMPN 1 Kertanegara. Metode pengumpulan data berupa angket, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dilihat dari rata-rata hasil persentase menunjukkan angka 59,78% siswa setuju dan memiliki kategori cukup baik dibuktikan melalui analisis kriteria persentase hasil jawaban responden, dan diketahui dari skor hasil pengisian kuesioner pandangan siswa terhadap penerapan metode diskusi bahwa metode diskusi dikategorikan cukup efektif, berdasarkan analisis melalui tabel kriteria efektifitas.

Kata-kata kunci: Evaluasi metode diskusi; Pembelajaran PAI; Pendekatan saintifik

Abstract: *The purpose of this study was to determine the results of the evaluation of the discussion method in Islamic Religious Education (PAI) learning with the Scientific Approach in Class VII of SMP Negeri 1 Kertanegara, Purbalingga Regency, Academic Year 2019/2020.*

This research is evaluation research, with a descriptive qualitative approach. The subjects of this study were 32-grade students of class VII A, B, and C and class VII PAI teachers at SMPN 1 Kertanegara. The data collection methods were questionnaires, interviews, and documentation. Meanwhile, data analysis techniques are data collection, data reduction, data presentation, data verification.

The results showed that the application of the discussion method in learning Islamic Religious Education (PAI) seen from the average percentage results showed that 59.78% of students agreed and had a good enough category as evidenced by the percentage criteria analysis of the results of respondents' answers, and it was known from the filling result score. Questionnaire students' views on the application of the discussion method that the discussion method is categorized as quite effective, based on the analysis through the effectiveness criteria table.

Keywords: Discussion method evaluation; Islamic religion education (PAI); Scientific approach

Pendahuluan

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang biasanya dilakukan untuk membuat penilaian terhadap kelayakan suatu perencanaan, implementasi, dan hasil suatu program atau kebijakan. (Ali dan Asrori, 2014: 157). Evaluasi pembelajaran dirasa perlu dilakukan dengan melihat dinamisasi pendidikan saat ini yang terus berkembang sesuai dengan perkembangan budaya dan kebutuhan manusia itu sendiri.

Menurut Masrukin dan Arba'i (2018: 454), metode diskusi adalah suatu cara mengajar yang dicirikan oleh suatu keterkaitan pada suatu topik atau pokok pernyataan atau masalah dimana para peserta diskusi berusaha untuk mencapai suatu keputusan atau pendapat yang disepakati bersama maupun pemecahan terhadap suatu masalah dengan mengemukakan sejumlah data dan argumentasi.

Metode Pembelajaran dapat membantu keberlangsungan proses belajar mengajar agar dapat tercapai tujuan pembelajaran dengan baik. Menurut Aziz (2019: 293) menjelaskan metodologi adalah ilmu tentang metode yaitu ilmu yang mempelajari cara yang paling tepat (efektif) dan cepat (efisien) untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Perubahan dan perkembangan pendidikan akan mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran yang harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kondisi siswa. Pendidikan adalah suatu proses belajar dan mengajar yang di dalamnya terdapat interaksi atau hubungan antara siswa dan pendidik untuk melakukan pentranseferan informasi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam transformasi pengetahuan dalam aspek religiusitas (aspek kognitif), norma dan moral untuk membentuk sikap (aspek afektif), yang dapat berpengaruh dalam pengendalian perilaku (aspek psikomotorik). (Ainiyah, 2013: 26). Pendidikan Agama Islam dapat berhasil dengan baik yaitu ditandai dengan siswa yang memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dilihat dari sikap atau perilaku. Keberhasilan proses Pendidikan Agama Islam (PAI) akan menekan tingkat dekadensi akhlak yang menjadi fenomena pada saat ini, sehingga siswa atau warga negara Indonesia sebagai generasi bangsa akan tetap mampu mempertahankan nilai luhur bangsanya.

Pendekatan Saintifik adalah sebuah pembelajaran yang terancang dan terproses dimulai dari mengamati, menanya, mengeksperimen atau mengumpulkan informasi, kemudian mengasosiasikan dan mengkomunikasikan. (Harahap, 2017: 23). Pendekatan pembelajaran juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa terutama dalam penanaman nilai-nilai agama dan moralitas. Kurangnya pemahaman nilai-nilai agama dan moralitas mengakibatkan terjadinya krisis jati diri pada siswa. Kurang tepatnya penggunaan pendekatan pembelajaran dan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sehingga berdampak terhadap kurangnya daya kritis pada siswa dan implementasi pembelajaran dalam sikap siswa.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil evaluasi metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pendekatan saintifik di SMP Negeri 1 Kertanegara Kabupaten Purbalingga tahun pelajaran 2019/2020.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Azizah dan Zainuddin (2020) dengan judul "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi di SMK Muhammadiyah 1 dan SMK Muhammadiyah 2 Kota Palembang)". Metode penelitian yang di gunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 dan 2 kota Palembang berjalan dengan baik karena semua guru membuat perencanaan evaluasi pembelajaran PAI, pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 1 dan 2 diambil dari hasil ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Untuk kenaikan kelas

penilaian diambil dari pelaksanaan evaluasi pada akhir semester genap, pengeolaan evaluasi pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 1 dan SMK Muhammadiyah 2 Palembang dilakukan pada pengelolaan perencanaan, pengelolaan pelaksanaan, pengelolaan organisasi dan pengelolaan evaluasi.

Hasil penelitian di atas memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu Evaluasi Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dengan Pendekatan Saintifik di Kelas VII SMP Negeri 1 Kertanegara.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian evaluasi, dengan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah, peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara, angket dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Google form* untuk mewawancarai guru PAI SMPN 1 Kertanegara melalui.

Peneliti akan menyebarkan angket/kuesioner melalui Google Form kepada siswa kelas VII A, VII B, dan VII C. Jenis angket yang peneliti gunakan adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang telah disusun secara terstruktur dimana alternatif jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu oleh peneliti. Responden tinggal memilih alternatif jawaban yang sudah ditentukan. Setiap alternatif jawaban memiliki skor yang berbeda-beda. Angket ini digunakan untuk mendapatkan data tentang proses dan hasil pembelajaran menggunakan metode diskusi dengan pendekatan saintifik. Kriteria skor pada setiap alternatif jawaban dalam angket/ kuesioner adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Alternatif Jawaban dan Sekor Angket Siswa

Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1	2	3	4

Sumber data: angket siswa 1

Semakin tinggi nilai yang diperoleh, maka semakin tinggi pula keberhasilan penggunaan metode diskusi. Besarnya persentase jawaban angket dari responden dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$p = \frac{F}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Persentase yang dicari

F : Frekuensi

N : Jumlah responden

Selanjutnya untuk menafsirkan angka perhitungan hasil persentase, dapat diketahui kategori hasil persentase sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kategori Persentase

Persentase	Kategori
85% - 100%	Sangat Baik
65% - 85%	Baik
35% - 65%	Cukup Baik
20% - 35%	Kurang Baik
Kurang dari 20%	Tidak Baik

Sumber: Mukhoyaroh dan Jazil, *jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1, Mei 2013: 25-44.

Selanjutnya untuk menafsirkan hasil pengisian kuesioner dapat diketahui dari kriteria efektifitas sebagai berikut.

Tabel 3.3 Kriteria Efektifitas Penerapan Metode Diskusi

No	Skor	Kriteria
1	00 - 20	Tidak Efektif
2	20 - 40	Kurang Efektif
3	40 - 60	Cukup Efektif
4	60 - 80	Efektif
5	80 - 100	Sangat efektif

Sumber: Arikunto, (2010: 269) dalam Syafrina., dkk, (2016: 4).

Jika mayoritas siswa memperoleh skor 00 - 20 maka penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pendekatan saintifik tidak efektif. Mayoritas siswa memperoleh skor 20 - 40 berarti penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pendekatan saintifik kurang efektif. Metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dikatakan cukup efektif apabila mayoritas siswa memperoleh skor 40 - 60. Jika mayoritas siswa memperoleh skor 60-80 maka penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pendekatan saintifik efektif. Selanjutnya metode diskusi dalam pendekatan saintifik akan dikatakan sangat efektif apabila mayoritas siswa memperoleh skor 80 - 100.

Dalam penelitian ini teknik dokumentasi yang peneliti lakukan untuk memperoleh data - data profil sekolah SMPN 1 Kertanegara yang tidak bisa diungkap oleh metode yang lainnya. Sedangkan, teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu: 1) data *collection* (Pengumpulan Data); 2) reduksi data (*Data Reduction*); 3) Penyajian data (*Data Display*); 4) Verifikasi data (*Data Verification*).

Hasil dan Pembahasan

Evaluasi dapat diartikan suatu proses mempertimbangkan suatu hal atau gejala dengan mempergunakan patokan-patokan tertentu yang bersifat kualitatif, misalnya baik-tidak baik, kuat lemah, memadai- tidak memadai, tinggi rendah, dan sebagainya (Rukajat, 2018:1).

Metode digunakan oleh guru untuk mengkreasi lingkungan belajar dan mengkususkan aktivitas dimana guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran berlangsung. Metode pembelajaran digunakan guna mempermudah dalam pencapaian tujuan pembelajaran (Hamdayama, 2017: 98).

Menurut Juramika (2019: 132), metode adalah suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut (Kambali, 2019: 88), metode adalah suatu cara/jalan yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa definisi evaluasi dan metode di atas maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi metode adalah suatu kegiatan yang dilakukan melalui pertimbangan untuk memperoleh informasi dan menilai tentang keberhasilan penerapan metode dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Rukajat (2018: 13), tujuan evaluasi adalah: a) menilai ketercapaian tujuan, ada keterkaitan antara tujuan belajar, metode evaluasi, dan cara belajar siswa. b) mengukur macam-macam aspek belajar yang bervariasi. c) belajar dikategorikan sebagai kognitif, psikomotor, dan afektif. d) sebagai sarana untuk mengetahui apa yang ingin siswa ketahui. e) memotivasi belajar siswa. f) menyediakan informasi untuk tujuan bimbingan dan konseling.

Evaluasi pendidikan mencakup 3 komponen utama yaitu: program pendidikan, pelaksanaan pendidikan, dan hasil pendidikan. Adapun dari segi pembelajaran adalah mencakup domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kemudian sistem pembelajaran, proses dan hasil belajar serta penilaian berbasis kelas (Hidayat & Asyafah 2019: 167),

Hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam menggunakan metode diskusi yaitu: a) berkenaan dengan perencanaan diskusi, b) berkaitan dengan pelaksanaan diskusi, c) berkenaan dengan tindak lanjut diskusi, dan d) catatan yang perlu diperhatikan (Hamdayama, 2017: 102). Menurut Hamdayama (2017: 95) terdapat dasar-dasar pertimbangan dalam menetapkan metode mengajar diantaranya: 1) tujuan yang hendak dicapai, 2) keadaan siswa, 3) bahan pengajaran, 4) situasi belajar mengajar, 5) fasilitas yang tersedia, 6) guru, dan 7) kelebihan dan kekurangan dari tiap metode. Selanjutnya terdapat kelebihan dan kekurangan dari metode diskusi yaitu:

1. Kelebihan Metode Diskusi

Menurut Adul Azis Wahab (dalam Hamdani & Subelli, 2017: 296), menjelaskan bahwa kelebihan metode diskusi yaitu:

- a. untuk memecahkan masalah,
- b. untuk mengembangkan dan mengubah sikap,
- c. untuk menyampaikan dan membantu siswa menyadari adanya pandangan yang berbeda,
- d. untuk membantu membangun keterampilan kepemimpinan,
- e. untuk membentu siswa merumuskan masalah dan prinsip-prinsip dan membantunya dalam menggunakan prinsip tersebut,
- f. mendorong berfikir logis dan konstruktif,
- g. melibatkan siswa dalam belajar menurut kemampuannya dengan menumbuhkan tanggung jawabnya untuk belajar dengan meemberi kesempatan untuk menentukan pendiriannya, mengembangkan argumentasinya, mempertahankan pandangan pandangannya dengan kemungkinan di kritik oleh anggota kelompoknya,
- h. untuk mengembangkan kepercayaan diri, kesadaran dan sikap yang tenang.

2. Kelemahan Metode Diskusi

Menurut Sanjaya (Hamdani & Subelli, 2017: 296), menjelaskan kelemahan dari metode diskusi yaitu:

- a. sering terjadi pembicaraan dalam diskusi oleh 2 orang atau 3 orang siswa yang memiliki keterampilan berbicara,
- b. kadang-kadang pembahasan dalam diskusi meluas, sehingga kesimpulan menjadi kabur,
- c. memerlukan waktu yang panjang, yang kadang-kadang tidak sesuai dengan yang di rencanakan,
- d. dalam diskusi sering terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional yang tidak terkontrol. Akibatnya kadangkadang ada pihak yang merasa tersinggung, sehingga dapat mengganggu iklim pembelajaran.

Setelah kita mengetahui kelebihan dan kekurangan dari metode diskusi maka terdapat upaya guru untuk mengatasi kendala dalam penerapan metode diskusi. Menurut Kusmayana (dalam Purwati, 2017: 30), menjelaskan untuk mengatasi kelemahan metode diskusi adalah:

- a. topik diskusi yang dapat menarik perhatian siswa,
- b. mengusahakan keterlibatan anak didik,
- c. menghindari dominasi siswa,
- d. tempat strategis/mendukung,
- e. memberi penghargaan setiap anak didik yang berpendapat.

Menurut Baharudin (2017: 195), Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar-umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Sesuai juga dengan pendapat Haidar (2016:37), pada dasarnya, Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Haidar (2016:37) Pada dasarnya, Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pendidikan ini kemudian dirumuskan secara khusus dalam Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:

1. menumbuhkembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT,
2. mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Menurut Abdul Majid (dalam Asbar, 2018: 99), Menjelaskan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhannya dalam lingkup al-Qur'an dan al-Hadis, keimanan, akhlak, fiqh, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan

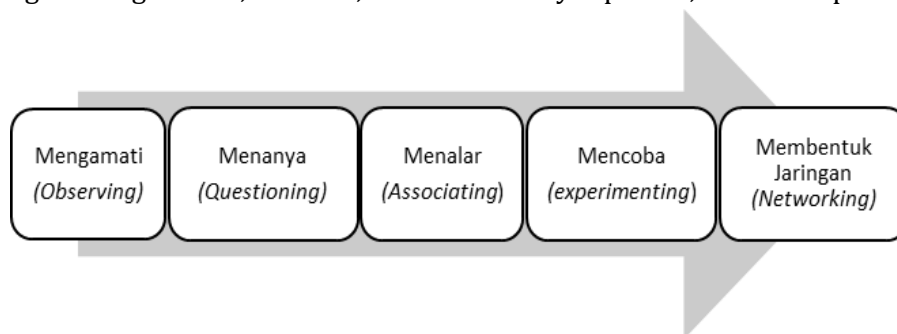
keseimbangan hubungan manusia dengan Allah swt, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah/ pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses pembelajaran yang mencakup tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Tujuan pendekatan saintifik adalah untuk meningkatkan dan mengeseimbangkan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan (At-Taubany dan Suseno, 2017:194).

Daryanto (2014: 53) Pembelajaran dengan pendekatan saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. berpusat pada siswa,
- b. melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip,
- c. melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa, dan
- d. dapat mengembangkan karakter siswa.

Selanjutnya terdapat langkah-langkah pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjut dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta.



Gambar 2.1 pendekatan ilmiah dalam pembelajaran

Keberhasilan penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan saintifik dilihat dari hasil rata-rata presentase jawaban responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Angket siswa terhadap penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan saintifik

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				Presentase (%)			
		STS	TS	S	SS	STS	TS	S	SS
1.	Setiap pertemuan pembelajaran PAI guru memberikan	-	3	24	5	-	9	75	16

	permasalahan atau topik untuk didiskusikan.								
2.	Guru membentuk kelompok diskusi.	1	-	20	11	3	-	63	34
3.	Guru memberikan pengarahannya proses pelaksanaan diskusi.	-	-	14	18			44	56
4.	Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi.	1	-	21	10	3		66	31
5.	Disaat proses diskusi berlangsung, saya dapat memberikan pendapat atau mengajukan pertanyaan.	-	4	17	11		13	53	34
6.	Dengan berdiskusi, saya lebih dapat menghargai pendapat orang lain.	-	4	15	13		12	47	41
7.	Dengan berdiskusi saya dapat memahami materi pembelajaran.	1	1	21	9	3	3	66	28
8.	Berdiskusi memudahkan saya dalam mengidentifikasi permasalahan yang diberikan oleh guru	1	1	19	11	3	3	59	35
9.	Dengan berdiskusi membuat saya lebih aktif	-	1	19	12		3	59	38
10.	Berdiskusi membuat saya lebih mampu berpikir kritis	1	2	22	7	3	6	69	22
11.	Dengan berdiskusi, saya dapat lebih percaya diri	-	5	18	9		16	56	28
12.	Guru memberikan permasalahan atau topik yang menarik/ menyenangkan.	1	5	11	15	3	16	34	47
13.	Dengan metode diskusi, saya dapat menggunakan berbagai sumber pengetahuan yang beragam.	-	-	26	6			81	19
14.	Saya mencatat hal yang	1	1	20	10	3	3	63	31

	penting saat proses diskusi berlangsung.								
15.	Kelompok presentator membuat kesimpulan dari diskusi	1	3	22	6	3	9	69	19
16.	Guru membuat kesimpulan dari hasil diskusi	-	1	20	11		3	63	34
17.	Guru menilai siswa dalam proses diskusi	1	2	17	12	3	6	53	38
18	Saya mengamalkan materi PAI yang sudah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari	-	1	18	13		3	56	41
	JUMLAH	9	34	344	189	27	105	1076	592
	RATA-RATA	1	2,43	19,1	10,5	3	7,5	59,78	32,

Sumber data: angket siswa

Tabel di atas merupakan hasil yang diperoleh dari 32 siswa, dimana 3% siswa sangat tidak setuju, 7,5% siswa tidak setuju, 59,78% siswa setuju, dan 32,89% siswa yang sangat setuju teradap penggunaan metode diskusi. Maka dengan keterangan dan kategori yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pendekatan saintifik pada taraf cukup baik.

Sedangkan untuk mengetahui parameter keefektifan metode diskusi dapat diketahui dari skor hasil pengisian kuesioner pandangan siswa terhadap penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pendekatan saintifik yang dianalisis berdasarkan kriteria efektivitas.

Tabel 4.2 Nama Responden dan Jumlah Skor

No	Nama Responden	Skor
1	Agung firgiawan I	54
2	Aldi Putra Santosa	58
3	Andika Dwi Satrio	64
4	Dina Aulia	54
5	Endah Purwati	64
6	Muhamd Nauval Setiawan	53
7	Nadin Mu'alifah	62
8	Rendi Isnanto	55
9	Salsabila	66
10	Sri Dewi Anjani	71
11	Tarsono	50
12	Wanda Widya Lestari	63
13	Egi Cahya Dwi Saputra	56
14	Elisa Rahma Dani Safitri	64

15	Ida Mustika	59
16	Irma Widianti	68
17	Kuat Samudra	66
18	Sinta Wahyu Ariyanti	60
19	Widiya Ningrum	59
20	Yanuar Yogi Purnomo	55
21	Yasinta dewi	64
22	Adelia Subekti	53
23	Aan Priyanto	58
24	Andini Septianingrum	57
25	Arlan Zuliansyah	52
26	Gani Noviar	61
27	M Afid Wijayanto	51
28	Novita Fadilla	57
29	Nur Aeni	52
30	Panggih Ahdiar Rama Dani	58
31	Roaeni Nurokhmah	38
32	Zahrotus Sifa	63
Jumlah		1865

Sumber data: hasil angket dari responden

Tabel 4.3 Analisis Eektivitas Metode Diskusi

No.	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	00 – 20	0	0%	Tidak Efektif
2	20 – 40	1	3%	Kurang Efektif
3	40 – 60	20	63%	Cukup Efektif
	60 – 80	11	34%	Efektif
4	80 – 100	0	0%	Sangat Efektif
Jumlah		32	100%	

Sumber data: Arikunto, (2010:269) dalam Syafrina., dkk, (2016: 4)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa yang memperoleh rentang nilai 0 - 20 berjumlah 0 siswa atau 0%, yang memperoleh rentang nilai 20 - 40 sebanyak 1 siswa atau 3%, yang memperoleh rentang nilai 40 - 60 sebanyak 20 siswa atau 63%, yang memperoleh rentang nilai 60 - 80 sebanyak 11 siswa atau 34%, yang memperoleh rentang nilai 80 - 100 sebanyak 0 siswa atau 0%. Berdasarkan analisis menggunakan parameter evaluasi metode diskusi, menghasilkan bahwa penerapan metode diskusi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pendekatan saintifik menunjukkan penerapan yang cukup efektif yaitu dengan rentang perolehan nilai 63% dari jumlah 32 responden.

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan Guru PAI kelas VII di SMPN 1 Kertanegara diketahui bahwa Guru PAI menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Menurut data yang diperoleh peneliti, penggunaan metode diskusi oleh guru PAI kelas VII di SMPN 1 Kertanegara sudah sesuai dengan sistematika dan dasar-dasar pertimbangan menetapkan metode. Sistematika metode diskusi yang dilakukan oleh guru PAI kelas VII di SMPN 1 Kertanegara seperti guru telah memberikan motivasi, pengarahan, membuat suasana dan permasalahan atau topik pembelajaran

Pendidikan Agama Islam (PAI) lebih menarik bagi siswa untuk belajar, memberikan kesimpulan, serta penilaian terhadap aktivitas siswa dalam proses diskusi.

Pemilihan metode yang tepat akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan yang maksimal. Pertimbangan dari guru PAI di SMPN 1 Kertanegara dalam menggunakan metode diskusi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah untuk mencapai sasaran dan tujuan pembelajaran, agar perhatian siswa tetap terarah, siswa terangsang dalam belajarnya, menambah motivasi dalam belajar, serta menambah pengalaman siswa berdasar pengalaman guru.

Sedangkan respon para siswa dalam proses pembelajaran menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Pendekatan Saintifik yaitu lebih menyenangkan dan para siswa menjadi lebih cekatan, kritis, dan teliti.

Penilaian terhadap aktivitas proses belajar kelas VII di SMPN 1 Kertanegara pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diambil atau dilakukan dengan menggunakan cara melihat persentase tanya jawab yang dilakukan oleh para siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan metode diskusi.

Kendala dan upaya yang dilakukan oleh guru PAI seperti yang telah dijelaskan pada data hasil penelitian bahwa kendala yang dirasakan guru PAI kelas VII di SMPN 1 Kertanegara adalah banyaknya materi yang bersifat hafalan. Upaya yang telah dilakukan guru PAI adalah memotivasi para siswa baik dalam hafalan juga bacaannya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pendekatan saintifik adalah bahwa hasil evaluasi penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dilihat dari rata-rata hasil persentase menunjukkan angka 59,78% dengan kategori cukup baik, dibuktikan melalui analisis kriteria persentase hasil jawaban responden, yaitu siswa setuju terhadap penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sedangkan metode diskusi dikategorikan cukup efektif, diketahui dari analisis skor hasil pengisian kuesioner pandangan siswa terhadap penerapan metode diskusi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui tabel kriteria efektivitas, frekuensi terbanyak berada pada rentang nilai antara 40 – 60 yakni sebanyak 20 siswa dari 32 jumlah responden.

Daftar Pustaka

- Ahyat, Nur. 2017. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, 4(1), 24-31.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar dan Suseno, Hadi. 2017. *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*. Depok: Kencana.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Asbar, A. M. 2018. Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 39 Bulukumba. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 89-112.

- Baharuddin. (2017). *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bhakti, Y. B. 2017. Evaluasi Program Model CIPP Pada Proses Pembelajaran IPA. *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Dan Riset Ilmiah)*, 1(2), 75-82.
- Bhakti, Y. B. 2017. Evaluasi Program Model CIPP Pada Proses Pembelajaran IPA. *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Dan Riset Ilmiah)*, 1(2), 75-82.
- Darodjat, D., & Wahyudhiana, M. (2015). Model evaluasi program pendidikan. *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 1-23.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djalal, F. 2017. *Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran*. *SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan*, 2(1).
- Hamdani, A.R., & Subelli, R. (2017). Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi IPS Sejarah Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 2(2), 285-317.
- Hamdayama, Jumanta. (2017). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, T., & Asyafah, A. 2019. Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 159-181.
- Juramika, J. 2020. Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Metode Diskusi Oleh Guru PAI Di SMA NEGERI 1 SITIUNG KABUPATEN DHARMASRAYA. *El-Hekam: Jurnal Studi Keislaman*, 4(2), 129-142.
- Kambali, K. (2019). Peningkatan Prestasi Belajar Al- Qur'an Hadist Melalui Metode Diskusi Siswa Kelas V Semester II MIN I Kota Madiun. *Jurnal Refleksi Pembelajaran (JPR)*, 4(1), 86-92.
- Maunah, binti. 2017. *Metode Penyusunan Desain Pembelajaran Aqidah Akhlak*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Mukhooyaroh, Siti., & Syaiful Jazil. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*THINK PAIR SHARE*) Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTS AL-IRSYADIIYAH DERMOLEMAHBANG SARIREJO LAMONGAN. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*:1(1), 22-24.
- Nurmawati. 2016. *Evaluasi Pendidikan Islami*. Bandung: Citapustaka Media.
- Purwati, P. (2017). Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Dan Pemberian Tugas Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Ekonomi Materi Pertumbuhan Ekonomi Siswa Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Punggur Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2015/2016. *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 5(1).
- Putra Daulay, Haidar. (2016). *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Rukajat, Ajat. 2018. *teknik Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Syafrina, Alfiati., & dkk. 2016. Efektifitas Media Animasi Dalam Pencapaian Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal. *JURNAL PESONA DASAR*: 2(4), 1-7.
- Yulianingsih, Y. (2018). Meningkatkan Pemahaman Terhadap Materi Soal Cerita Pada Mata Pelajaran Matematika Dengan Menggunakan Metode Diskusi Di Kelas II SDN Budiharti *JPG Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang*, 1(01)